

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tantangan terbesar bangsa Indonesia pada saat ini dan di masa depan adalah kemampuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut telah dirumuskan fungsi tujuan pendidikan nasional yaitu :

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan peranannya di masa yang akan datang, oleh karena itu setiap daerah harus mendapatkan pendidikan karena pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam

menunjang kemajuan dalam hal peningkatan sumber daya manusia yang terdapat pada suatu daerah.

Dilihat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, pengajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS tidak hanya terbatas di Perguruan Tinggi, melainkan diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar. Pengajaran IPS yang telah dilaksanakan sampai saat ini, baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi, tidak menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah/mengkaji gejala dan masalah sosial yang tentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Setelah kita mengetahui pengertian ilmu pengetahuan sosial, maka menjadi jelas apa yang menjadi hakekat pada bidang tersebut, yaitu mempelajari gejala dan masalah sosial yang menjadi bagian dari kehidupan.

Sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang-bidang keilmuannya digunakan untuk melakukan pendekatan, analisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengkajian IPS. Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materi, budaya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya ilmu ini mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi, itulah hakekat yang dipelajari pada pengajaran IPS (Nursid Sumaatmadja, 1980:9).

Setiap sekolah berada pada lingkungan yang berbeda-beda yang memiliki kekhasan, kondisi dan potensi yang berbeda-beda pula, oleh karena itu agar dalam penyelenggaraan pendidikan bermakna bagi peserta didik maka harus dirancang dan direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi potensi yang dimiliki sekolah dengan ketentuan tidak menyimpang dari payung hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Atas dasar itu SMP Negeri 12 Bandar Lampung menyusun kurikulum sekolah dengan berpedoman pada UU dan Peraturan Pemerintah yang relevan serta Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 dan No. 23 tahun 2008. Yang selanjutnya kurikulum tersebut diberi nama “Kurikulum SMP Negeri 12 Bandar Lampung”, yaitu kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, menghargai dan tidak diskriminatif terhadap status sosial ekonomi dan jenis kelamin (Gender) dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

SMP Negeri 12 Bandar Lampung mulai berdiri pada tahun 1984 yang saat ini beralamatkan di Jalan Prof. M. Yamin No. 39 Rawa Laut Tanjung Karang Timur Bandar Lampung 35127. Pada saat ini SMP Negeri 12 Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Hi. Zaid Jaya, M,M.Pd. Keseluruhan guru pada SMP Negeri 12 Bandar Lampung ini

terdiri dari 62 orang guru yang di antaranya adalah guru pada mata pelajaran ips terpadu yang terdiri dari 14 orang guru, serta jumlah murid pada saat ini sebanyak 759 siswa terdiri dari 23 kelas yang terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat VII berjumlah 8 kelas, tingkat VIII berjumlah 9 kelas dan tingkat IX berjumlah 6 kelas.

Beberapa prestasi juga telah berhasil diraih oleh siswa siswi SMP Negeri 12 Bandar Lampung di antaranya yaitu perolehan prestasi akademik pada tahun 2006-2007 dan 2007-2008 memperoleh juara 2 Ceramah Agama dan Tilawatil Qur'an SLTP Tingkat Kota Bandar Lampung. Tahun 2007-2008 memperoleh juara 2 pidato Aksara Lampung dan juara 3 pidato Bahasa Indonesia SLTP Tingkat Kota Bandar Lampung. Untuk prestasi non akademik pada tahun 2005-2006 dan tahun 2009-2010 memperoleh juara 1 PBB (Pramuka) SLTP Tingkat Kota Bandar Lampung dan Provinsi, serta masih banyak lagi prestasi yang telah berhasil diraih oleh siswa siswi SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran ips terpadu khususnya geografi di SMP Negeri 12 Bandar Lampung masih mengalami banyak kendala. Kendala tersebut seperti rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung terdiri dari 9 kelas yaitu kelas VIII.a, VIII.b, VIII.c, VIII.d, VIII.e, VIII.f, VIII.g, VIII.h, dan VIII.i. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2013 pada siswa kelas VIII dan diskusi dengan guru mata pelajaran didapatkan informasi bahwa dari kesembilan kelas tersebut, kelas VIII.i merupakan

kelas yang mempunyai aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Di bawah ini merupakan data rendahnya aktivitas belajar siswa

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.i SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

No	Siswa	Aktif	Tidak Aktif
1	Siswa 1		√
2	Siswa 2	√	
3	Siswa 3		√
4	Siswa 4		√
5	Siswa 5	√	

Sumber : Observasi Pendahuluan 7 Juni 2013 Pada Siswa Kelas VIII.i SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) masih tergolong konvensional dan monoton seperti melakukan metode ceramah dan memberikan suatu catatan atau berupa ringkasan materi sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya aktivitas siswa terlihat juga dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya, pada saat diberi pertanyaan tidak ada siswa yang menjawab. Meskipun ditunjuk nama siswa untuk menjawab maka siswa tersebut hanya diam. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat pelajaran sehingga buku tulis kosong, siswa izin bergantian ke toilet, siswa tidak merangkum materi yang ditugasi guru untuk dicatat, pada

waktu diberi kesempatan untuk membaca buku teks pelajaran siswa malah bermain dengan teman sebangku atau teman di belakang bangku sehingga kelas menjadi ramai.

Akibatnya guru sering marah pada siswa karena suasana belajar mengajar yang tidak tenang. Terkadang guru memberikan materi selingan berupa cerita lucu atau kisah-kisah sukses, untuk menarik perhatian siswa agar tetap dapat mengikuti pelajaran.

Aktivitas rendah akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai murni siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Persentase hasil belajar siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung kelas VIII adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

No	Kelas	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas		Σ Seluruh
			Σ Siswa	(%)	Σ Siswa	(%)	
1	VIII.A	70	30	90,9	3	9,09	33
2	VIII.B	70	25	78,12	7	21,87	32
3	VIII.C	70	25	78,12	7	21,87	32
4	VIII.D	70	28	87,5	4	12,5	32
5	VIII.E	70	29	90,62	3	9,37	32
6	VIII.F	70	24	75	8	25	32
7	VIII.G	70	28	84,84	5	15,15	33
8	VIII.H	70	22	68,75	10	31,25	32
9	VIII.I	70	20	62,5	12	37,5	32

Sumber : Dokumentasi Guru IPS Terpadu Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

Berdasarkan data di atas, dari kesembilan kelas tersebut kelas VIII.i merupakan kelas yang mempunyai persentase hasil belajar yang masih kurang atau tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung yaitu dengan nilai 70, ketidak tuntas hasil belajar tersebut disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan pembelajaran inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan penuh percaya diri.

Tujuan dan alasannya dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri agar mampu mengatasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah, karena inkuiri dapat membina dan mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik lebih jauh (*curriosity*), mengungkap aspek pengetahuan (*kognitif*) maupun sikap (*afektif*), mengembangkan sikap keterampilan, kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah atau memutuskan sesuatu secara tepat (*obyektif*), mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar lebih tanggap, cermat dan nalar (*kritis, analitis dan logis*). Apabila peserta didik aktif

dalam berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analisis maka aktivitas dan hasil belajar akan meningkat. Selain itu pula model pembelajaran inkuiri ini belum pernah dilakukan atau diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung, sehingga saat ini dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat karena yang digunakan adalah metode konvensional dan monoton.
2. Rendahnya aktivitas belajar IPS terpadu siswa.
3. Rendahnya hasil belajar IPS terpadu siswa.
4. Belum menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk peningkatan aktivitas belajar IPS terpadu siswa.
5. Belum menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk peningkatan hasil belajar IPS terpadu siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya aktivitas belajar IPS terpadu siswa.
2. Rendahnya hasil belajar IPS terpadu siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran inkuiri.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar IPS terpadu melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS terpadu melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memperbaiki aktivitas belajar di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Membantu meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Memperbaiki kinerja guru.
- c. Menumbuhkan wawasan berpikir ilmiah.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SMP sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuann Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- b. Meningkatkan wawasan pembelajaran.
- c. Mengetahui kelebihan dan kelemahan pengajaran dengan pendekatan inkuiri.
- d. Sumber belajar peneliti kelak dalam mengajar di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Negeri 12 Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.
5. Ruang lingkup disiplin ilmu adalah IPS terpadu. IPS terpadu adalah suatu penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Soemantri, 2001:92).